

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Bank

Berbagai definisi mengenai bank berbeda-beda, tetapi mempunyai tujuan yang sama. Menurut UU No.4 tahun 2003 tentang Perbankan, bank adalah Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit dan jasa-jasa. Adapun pemberian kredit itu dilakukan baik dengan modal sendiri atau dengan dana-dana yang dipercayakan oleh pihak ketiga ataupun dengan jalan memperedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral (Simorangkir, 2004).

Menurut Hasibuan (2009:2), bank adalah lembaga keuangan berarti bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial asset*) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja.

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana

tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya (Kasmir, 2008).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, yang dalam aktivitasnya menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, dan tidak terlepas dari masalah keuangan.

Berdasarkan UU No. 10 tahun 1998, fungsi bank di Indonesia adalah sebagai berikut (Wardiah, 2013):

1. Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat, Bank bertugas mengamankan uang tabungan dan deposito berjangka serta simpanan dalam rekening koran atau giro.
2. Fungsi tersebut merupakan fungsi utama bank. Sebagai penyalur dana atau pemberi kredit Bank memberikan kredit bagi masyarakat yang membutuhkan, terutama untuk usaha-usaha produktif.

2. Laporan Keuangan

Catatan keuangan suatu perusahaan dalam satu periode dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang secara tidak langsung menggambarkan kinerja keuangan. Laporan keuangan berguna bagi entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas lain di luar perusahaan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai laporan keuangan, berikut dikemukakan beberapa pengertian mengenai laporan keuangan antara lain:

1. Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), Laporan Keuangan merupakan struktur yang menyajikan laporan keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna bagi para penggunanya.
2. Munawir (2010), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.
3. Fahmi (2013), Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dari pengertian laporan keuangan menurut para Ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas pada satu periode yang menunjukkan jumlah aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, serta beban yang terjadi selama periode tersebut.

3. Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu indikator pengukuran tingkat kesehatan bank. Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito atau simpanan oleh deposan atau penitip dana ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit (Taswan, 2010).

Beberapa pengertian likuiditas dalam persepektif perbankan antara lain sebagai berikut (Utari, 2011):

1. Joseph E. Burns

Likuiditas bank berkaitan dengan kemampuan suatu bank untuk menghimpun sejumlah tertentu dana dengan biaya tertentu dan dalam jangka waktu tertentu.

2. Oliver G. Wood, Jr

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi semua penarikan dana oleh nasabah deposan, kewajiban yang telah jatuh tempo, dan memenuhi permintaan kredit tanpa ada penundanaan.

3. William M. Glavin

Likuiditas berarti memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah indikator untuk mengukur kesehatan bank dengan menilai kemampuan bank dalam mengelola dana seperti menghimpun dana, memenuhi penarikan dana oleh nasabah, memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo, serta memenuhi permintaan kredit oleh nasabah.

Likuiditas harus dikelola dengan baik karena apabila tidak dikelola dengan baik maka bisa terjadi *mismatch*. Pengelolaan likuiditas bank merupakan pengelolaan yang bersifat dilematis, karena disatu sisi usaha bank yang utama adalah memaksimalkan pemasaran uangnya untuk memperoleh keuntungan dan sekecil mungkin mencegah uang menganggur (*idle money*). Disisi lain, untuk dapat memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dan debitur yang sewaktu-waktu menarik dananya dari bank, bank harus mempunyai cadangan uang menganggur yang cukup.

Likuiditas yang diperlukan bagi bank adalah (Veitzhal, 2007):

- a) untuk menghadapi penarikan oleh nasabah
- b) memenuhi kewajiban bank yang jatuh tempo
- c) memenuhi permintaan pinjaman dari nasabah

Apabila bank memiliki likuiditas rendah, maka akan menghadapi kesulitan untuk memenuhi kondisi seperti yang diuraikan di atas, dan

apabila kondisi ini berkelanjutan maka dapat menyebabkan risiko likuiditas atau bank gagal beroperasi sehingga ijin bank dicabut. Menurut (Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/25/2009, 2009), pengertian risiko likuiditas adalah risiko bank akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban bank yang telah jatuh tempo dari pendanaan arus kas dan atau aset yang likuid tanpa mengganggu aktivitas bank sehari-hari.

Untuk perusahaan perbankan, likuiditas dapat diukur dengan perhitungan berikut:

1. *Quick Ratio* (QR)

Quick Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*) (Kasmir, 2012), Rumus untuk menghitung rasio cepat (*quick ratio*) adalah sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2. *Investing Policy Ratio* (IPR)

Investing Policy Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2008). Rumus untuk menghitung *Investing Policy Ratio* (IPR) adalah sebagai berikut:

$$IPR = \frac{Securities}{Total\ Deposit} \times 100\%$$

3. *Banking Ratio* (BR)

Banking ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki (Kasmir, 2008). Rumus untuk menghitung *Banking Ratio* (BR) adalah sebagai berikut:

$$BR = \frac{Total\ Loans}{Total\ Deposit} \times 100\%$$

4. *Loan to Assets Ratio (LAR)*

Loan to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan makin rendahnya tingkat likuiditas bank (Kasmir, 2008). Rumus untuk menghitung *Loan to Assets Ratio (LAR)* adalah sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

5. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2008). Rumus untuk menghitung *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

6. *Cash Ratio* (CR)

Cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut (Kasmir, 2008). Rumus untuk menghitung *Cash Ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Total aset lancar}}{\text{Total kewajiban jangka pendek}}$$

4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Setiap perusahaan perbankan harus melakukan pengaturan likuiditas dengan efektif dan efisien terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya yang harus segera dibayar. Penilaian kemampuan likuiditas suatu bank dapat menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Menurut Wardiah (2013), LDR adalah rasio keuangan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. LDR disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit.

Menurut Dendawijaya (2003), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR digunakan sebagai suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan

lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan requests*) nasabahnya. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau relatif tidak likuid (*illiquid*).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011 LDR dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga}}{\text{Total dana dari pihak ketiga}} \times 100\%$$

Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah mengetahui serta menilai sampai seberapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit relatif dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank, semakin besarnya resiko yang ditanggung oleh bank, yang bersangkutan. Apabila kredit yang disalurkan bermasalah, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat. (Wardiah, 2013). Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Veithzal, 203).

Adapun penilaian rasio LDR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 antara lain :

Tabel 2.1

Kriteria Pengukuran Rasio LDR

Kriteria	Hasil Rasio
Sehat	78% - 100%
Tidak Sehat	>100%

Sumber: www.bi.go.id, data diolah

5. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Dalam mempertahankan likuiditasnya, perbankan harus menyediakan modal minimum. Kecukupan modal merupakan faktor yang terpenting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Salah satu komponen faktor permodalan adalah kecukupan modal. Rasio untuk menguji kecukupan modal bank yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Agar definisi CAR menjadi lebih jelas, berikut beberapa definisi CAR yang dikemukakan oleh para ahli:

- Wardiah (2013), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam pengkreditan atau perdagangan surat-surat berharga.
- Hasibuan (2009), CAR adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum.

- Kasmir (2014), CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah.

Dari definisi beberapa Ahli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 (2013), Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan paling rendah sebagai berikut:

- a. 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu);
- b. 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua);
- c. 10% (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga);

Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat dirumuskan sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011) :

$$CAR = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Modal sendiri adalah total modal yang berasal dari perusahaan (bank) yang terdiri dari modal disetor, laba tak dibagi, dan cadangan yang dibentuk bank (Darmawi, 2011). Sedangkan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko adalah nilai total aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. Dengan demikian, ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup (Wardiah, 2013).

6. *Non-Performing Loan* (NPL)

Kredit merupakan salah satu produk bank yang menjadi perhatian utama bank dimana terdapat kemungkinan akan adanya risiko gagal bayar atau yang disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Peraturan Bank Indonesia No, 17/11/PBI/2015 (2015), *Non-Performing Loan* (NPL) adalah ratio antara jumlah total kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit dalam hal ini adalah kredit

yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Menurut Ismail (2009), kredit bermasalah yaitu suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011, NPL dihitung dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas tidak lancar, diragukan, dan macet, dan kredit bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam Neraca. Begitu pula dengan total kredit, dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam Neraca. (SE BI No.13/30/DPNP, 2011). Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Semakin kecil risiko kredit maka kondisi bank dapat dibilang baik dan bank dapat meningkatkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Agar nilai bank terhadap rasio ini baik Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL di bawah 5%.

7. *Net Interest Margin (NIM)*

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio rentabilitas yang menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih (pendapatan bunga – beban bunga) dengan rata-rata aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Fianto, 2012).

Menurut Dendawijaya (2003), semakin besar NIM suatu bank, maka semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi aktiva. Semakin besar rasio NIM maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga manajemen perusahaan telah dianggap bekerja dengan baik, sehingga kemungkinan suatu bank berada dalam kondisi masalah semakin kecil.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011, NIM dihitung dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

NIM suatu bank dapat dikatakan sehat apabila berada pada tingkat 6% keatas. Semakin besar rasio ini akan menunjukan pendapatan bunga suatu bank akan meningkat.

8. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Pencapaian tingkat efisiensi Bank salah satunya diukur melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu (Riyadi, 2004).

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya. Sedangkan pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya (Prasnanugraha, 2007).

Menurut Dendawijaya (2004), rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dengan membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional suatu bank.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011, BOPO dihitung dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Biaya operasional terdiri dari biaya bunga atas beberapa pos pasiva neraca bank (*interest expense*), dan biaya-biaya operasional lainnya seperti gaji, upah, dan unsur-unsur pendapatan karyawan lainnya, biaya sewa gedung, biaya penyusutan aktiva tetap, biaya iklan dan promosi, dan lain-lain yang termasuk dalam biaya non bunga (*non interest expense*) (Puspitasari, 2014). Sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasional lainnya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam dunia perbankan terutama perbankan di Indonesia. Banyak penelitian terdahulu yang telah membuat penelitian tentang LDR dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berikut merupakan hasil penelitian terdahulu yang dirangkum dalam tabel *literature review*.

Tabel 2.2

Literature Review

No.	Judul Penelitian	Hipotesis Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Loan Deposit Ratio</i> Bank Swasta Nasional di Bank Indonesia (Agustina, dan Anthony Wijaya, 2013)	<p>H1 = <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i></p> <p>H2 = <i>Net Interest Margin</i> berpengaruh terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i></p> <p>H3 = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i></p> <p>H4 = Suku Bunga berpengaruh terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i></p> <p>H5 = <i>Capital Adequacy Ratio</i>, <i>Net Interest Margin</i>, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan Suku Bunga</p>	<p>Populasi: Seluruh bank swasta nasional yang terdaftar di BI pada tahun 2008-2011</p> <p>Sampel: 75 perusahaan, dengan yang masuk ke dalam kriteria, yaitu: Bank swasta nasional yang terdaftar di BI periode 2008 sampai dengan 2011, dan Bank swasta nasional yang mempublikasikan laporan keuangan selama 4 tahun berturut-turut dan tidak merger dengan bank lain selama periode penelitian.</p> <p>Variabel: Variabel independen: <i>Capital Adequacy Ratio</i>, <i>Net Interest Margin</i>, Biaya Operasional</p>	<p>Secara simultan variabel independen <i>Capital Adequacy Ratio</i>, <i>Net Interest Margin</i>, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan Suku bunga BI rate secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen <i>Loan to Deposit Ratio</i> pada bank swasta nasional yang terdaftar di BI tahun 2008-2011.</p> <p>Secara partial, hasil penelitian menunjukkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i> 2. <i>Net Interest Margin</i>

		secara simultan berpengaruh terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i>	terhadap Pendapatan Operasional, dan Suku Bunga Variabel dependen: <i>Loan to Deposit Ratio</i> Teknik Analisa: Analisis regresi berganda	berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i> 3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i> 4. Suku bunga BI rate secara partial berpengaruh positif terhadap variabel dependen <i>Loan to Deposit Ratio</i>
2	Faktor- faktor yang Mempengaruhi <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Bank Umum di Indonesia Periode 2009.1-2013.12 (Martha Novalina Ambaroita, 2015)	H1 = <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) H2 = Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	Populasi dan Sampel: Bank Umum Indonesia periode 2009.1-2013.12. Variabel: Variabel independen: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non-Performing Loan</i> (NPL)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh negatif terhadap <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) dalam jangka pendek CAR berpengaruh positif terhadap LDR Bank Umum Indonesia periode 2009.1-2013.12.

		<p>H3 = <i>Non-Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)</p>	<p>Variabel dependen: <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)</p> <p>Teknik Analisa: <i>Error Correction Model</i> (ECM)</p>	<p>Dalam jangka panjang Dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) dan dalam jangka pendek DPK tidak berpengaruh terhadap LDR Bank Umum di Indonesia periode 2009.1-2013.12.</p> <p>Dalam jangka panjang <i>Non Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh negatif terhadap <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) dan dalam jangka pendek NPL berpengaruh positif terhadap NPL Bank Umum di Indonesia periode 2009.1-2013.12.</p>
3	<p>Pengaruh CAR, NPL, DPK, dan ROA terhadap LDR Perbankan Indonesia (Hersugondo, dan Handy Setyo)</p>	<p>H1 = CAR mempengaruhi terhadap LDR</p> <p>H2 = NPL berpengaruh terhadap LDR</p>	<p>Populasi dan sampel: Perusahaan Perbankan di Indonesia tahun 2006 – 2009</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. CAR mempengaruhi positif dan signifikan terhadap LDR.

	Tamtomo, 2012)	<p>H3 = DPK berpengaruh terhadap LDR</p> <p>H4 = ROA berpengaruh terhadap LDR</p>	<p>Variabel:</p> <p>Variabel independen: CAR, NPL, DPK, dan ROA</p> <p>Variabel dependen: LDR</p> <p>Teknik Analisa: Analisis regresi berganda</p>	<p>2. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR</p> <p>3. DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap LDR</p> <p>4. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR.</p>
4	<p>Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi</p> <p><i>Loan to Deposit Ratio</i> sebagai Likuiditas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2006 - 2010) (Gladys Rosadaria, 2012)</p>	<p>H1 = CAR berpengaruh negatif terhadap LDR</p> <p>H2 = NPL berpengaruh negatif terhadap LDR</p> <p>H3 = NIM berpengaruh positif terhadap LDR</p> <p>H4 = EPS berpengaruh negatif terhadap LDR</p> <p>H5 = PER berpengaruh positif terhadap LDR</p>	<p>Populasi dan sampel: Bank Umum di Indonesia yang terdiri dari 5 kategori yang berjumlah 120 bank</p> <p>Variabel: Variabel independen: CAR, NPL, NIM, EPS, PER, Inflasi.</p> <p>Variabel dependen: <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)</p> <p>Teknik Analisa: Analisis Regresi Berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan:</p> <p>1. CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR</p> <p>2. NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR</p> <p>3. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR</p> <p>4. EPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR</p> <p>5. PER</p>

		H6 = Inflasi berpengaruh negatif terhadap LDR.		berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap LDR 6. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap LDR
5	<p>Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO Dan NIM Terhadap LDR Pada Bank Bumh Persero Di Indonesia Periode 2006-2010 (Fitri Riski Amriani, 2012)</p>	<p>H1 = Diduga <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional</i> (BOPO), dan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) berpengaruh secara simultan terhadap <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR).</p> <p>H2 = Diduga <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Biaya Operasional</i></p>	<p>Populasi dan Sampel: Bank BUMN (Persero) yang terdiri dari laporan keuangan Bank Persero yaitu PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Mandiri Tbk, dan PT. Bank Tabungan Negara Tbk selama 5 tahun yakni 2006-2010</p> <p>Variabel: Variabel independen: CAR, NPL, BOPO, NIM Variabel dependen: LDR</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR Bank BUMN Persero 2. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR Bank BUMN Persero 3. BOPO memiliki pengaruh tidak signifikan dan positif terhadap LDR pada Bank BUMN Persero 4. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR Bank BUMN Persero

		<p><i>Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Net Interest Margin (NIM) secara parsial memiliki pengaruh dan variabel (Non Performing Loan) NPL memiliki pengaruh dominan terhadap Loan To Deposit Ratio (LDR).</i></p>	<p>Teknik Analisa: Analisis Regresi Linier Berganda</p>	
6	<p>Analisis Kebijakan Pemberian Kredit dan Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> Terhadap <i>Loan To Deposit Ratio</i> Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Rantau, Aceh Tamiang.</p> <p>(Periode 2007-2011), (Nurul Fitria dan Raina Linda Sari, 2012)</p>	<p>H1 = <i>Non Performing Loan</i> berpengaruh terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i></p>	<p>Populasi dan sampel penelitian: PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cab. Rantau, Aceh Tamiang</p> <p>Variabel: Variabel independen: <i>Non Performing Loan</i> Variabel dependen: <i>Loan</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Non Performing Loan</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i> pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cab. Rantau, Aceh Tamiang</p>

			<p><i>To Deposit Ratio</i></p> <p>Teknik Analisa:</p> <p>Analisis regresi sederhana</p>	
7	<p>Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Non Performing Loan</i>, dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i> dan <i>Return On Assets</i> pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (Delsy Setiawati Ratu Edo, dan Ni Luh Putu Wiagustini, 2014)</p>	<p>H1 = Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).</p> <p>H2: <i>Non Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)</p> <p>H3: <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)</p> <p>H4: Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan</p>	<p>Populasi dan sampel penelitian:</p> <p>Seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010-2012 yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap.</p> <p>Variabel:</p> <p>Variabel independen: Dana Pihak Ketiga, <i>Non Performing Loan</i>, <i>Capital Adequacy Ratio</i>.</p> <p>Variabel dependen: <i>Loan To Deposit Ratio</i>, dan <i>Return on Assets</i>.</p> <p>Teknik Analisa:</p> <p>Analisis regresi sederhana</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap LDR • NPL memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap LDR. • CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap LDR • DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA • NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA • CAR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA • LDR memiliki pengaruh positif

		<p>terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i></p> <p>H5: <i>Non Performing Loan (NPL)</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i></p> <p>H6: <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i></p> <p>H7: <i>Loan To Deposit Ratio (LDR)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i></p>		<p>dan tidak signifikan terhadap ROA</p>
8	<i>Analysis of the Effect of Capital, Operational Efficiency, Credit Risk and</i>	<p>H1 = <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> berpengaruh terhadap <i>Loan</i></p>	Populasi dan Sampel: Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara partial:</p> <p>1. CAR</p>

	<p><i>Profitability to the Implementation of Banking Intermediation Functions</i></p> <p><i>(Study on Regional Development Bank All Over Indonesia in 2012)</i> (Herry Achmad Buchory, 2014)</p>	<p><i>to Deposit Ratio (LDR)</i></p> <p>H2 = <i>Operating Expenses to Operating Income (OEIO)</i> berpengaruh terhadap <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i></p> <p>H3 = <i>Non Performing Loan (NIM)</i> berpengaruh terhadap <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i></p> <p>H4 = <i>Return On Assets (ROA)</i> berpengaruh terhadap <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i></p> <p>H5 = CAR, OEIO, NPL, dan ROA berpengaruh secara bersama-sama terhadap LDR</p>	<p>Variabel:</p> <p>Variabel independen: <i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Expenses to Operating Income (OEIO), Non Performing Loan (NIM), dan Return On Assets (ROA)</i></p> <p>Variabel dependen: <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i></p> <p>Teknik Analisa:</p> <p>Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap LDR.</p> <p>2. OEIO berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR.</p> <p>3. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR.</p> <p>4. ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap LDR.</p> <p>Secara simultan variabel independen (CAR, OEIO, NPL dan ROA) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (LDR)</p>
9	<p>Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return on</i></p>	<p>H1 = CAR berpengaruh terhadap LDR</p> <p>H2 = NPL berpengaruh</p>	<p>Populasi dan sampel : 10 bank dengan asset terbesar di Indonesia tahun</p>	<p>Hasil penelitian:</p> <p>1. CAR tidak berpengaruh terhadap LDR</p> <p>2. NPL tidak</p>

	<p><i>Asset (ROA), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) (Arditya Prayudi, 2011)</i></p>	<p>terhadap LDR</p> <p>H3 = BOPO berpengaruh terhadap LDR</p> <p>H4 = ROA berpengaruh terhadap LDR</p> <p>H5 = NIM berpengaruh terhadap LDR</p>	<p>2006 – 2010</p> <p>Variabel:</p> <p>Variabel dependen: LDR</p> <p>Variabel independen : CAR, NIM, BOPO, ROA, NIM</p>	<p>berpengaruh terhadap LDR</p> <p>3. BOPO tidak berpengaruh terhadap LDR</p> <p>4. ROA berpengaruh positif terhadap LDR</p> <p>5. NIM berpengaruh positif terhadap LDR</p>
10	<p>Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Return on Asset (ROA), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) pada Bank Syariah di Indonesia periode 2010 – 2012 (Romadhoni Eka Nugraha, 2014)</i></p>	<p>H1 = CAR berpengaruh terhadap LDR</p> <p>H2 = NPL berpengaruh terhadap LDR</p> <p>H3 = BOPO berpengaruh terhadap LDR</p> <p>H4 = ROA berpengaruh terhadap LDR</p> <p>H5 = NIM berpengaruh terhadap LDR</p>	<p>Variabel:</p> <p>Variabel independen: <i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Expenses to Operating Income (OEIOI), Non Performing Loan (NIM), dan Return On Assets (ROA)</i></p> <p>Variabel dependen: <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i></p> <p>Teknik Analisa:</p> <p>Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Hasil penelitian:</p> <p>1. CAR tidak berpengaruh terhadap LDR</p> <p>2. NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR</p> <p>3. BOPO tidak berpengaruh terhadap LDR</p> <p>4. ROA tidak berpengaruh terhadap LDR</p> <p>5. NIM tidak berpengaruh terhadap LDR</p>

11	<p>Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, Dan <i>Exchange Rate</i> Terhadap LDR (Studi Kasus Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2004 – 2008) (Seandy Nandadipa, 2010)</p>	<p>H1 = CAR berpengaruh positif terhadap LDR</p> <p>H2 = NPL berpengaruh negatif terhadap LDR</p> <p>H3 = Inflasi berpengaruh negatif terhadap LDR</p> <p>H4 = Pertumbuhan DPK berpengaruh positif signifikan terhadap LDR</p> <p>H5 = <i>Exchange Rate</i> berpengaruh positif signifikan terhadap LDR</p>	<p>Populasi: Bank Umum di Indonesia</p> <p>Sampel: 5 bank persero dan 32 bank umum swasta devisa yang masih aktif beroperasi tahun 2004 – 2008</p> <p>Variabel:</p> <p>Variabel independen: CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK, dan <i>Exchange Rate</i>.</p> <p>Variabel dependen: <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)</p> <p>Teknik Analisa:</p> <p>Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR 2. NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR 3. Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR 4. Pertumbuhan DPK berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR 5. <i>Exchange Rate</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR
12	<p><i>Analysis of The Effect of Capital, Credit Risk, and Profitability to Implementation Banking Intermediation Function (Study On Regional</i></p>	<p>H1 = CAR berpengaruh positif terhadap LDR</p> <p>H2 = NPL berpengaruh negatif terhadap</p>	<p>Populasi dan Sampel: Semua Bank Pembangunan Daerah di Indonesia</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. CAR berpengaruh positif terhadap LDR 2. NPL tidak berpengaruh

	<i>Development Bank All Over Indonesia Year 2012</i>) (Herry Achmad Buchory, 2014)	LDR H3 = ROA berpengaruh positif terhadap LDR H4 = CAR, NPL, ROA berpengaruh terhadap LDR	Variabel: Variabel dependen: LDR, Variabel independen: CAR, NPL, dan, ROA Teknik Analisa: Analisis Regresi Linier Berganda	terhadap LDR 3. ROA berpengaruh positif terhadap LDR
--	---	---	--	---

C. Kerangka Teoritik

Penelitian ini mengkaji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

1. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal, yaitu jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul akibat aktiva yang berisiko. Semakin tinggi nilai CAR, menunjukkan struktur modal bank yang sangat kuat. Semakin kuatnya struktur modal yang dimiliki oleh bank, maka bank akan dapat menjaga likuiditasnya dengan baik (Gladys, 2012).

H1 = *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

2. Pengaruh *Non-Performing Loan (NPL)* terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Pemberian kredit selain memberikan keuntungan terbesar bagi bank juga menimbulkan risiko yang besar. Untuk menilai risiko ini dapat dilihat dari *Non-Performing Loan (NPL)*. *Non Performing Loan (NPL)* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan masalah kredit macet suatu bank yang diakibatkan oleh adanya nasabah yang tidak mampu mengembalikan pinjaman serta bunga sesuai dengan batas waktu yang ditentukan (Jusmansyah, 2011).

Dalam penelitian Martha Novalina Ambaroita (2015), kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar, sehingga mengurangi jumlah kredit yang diberikan oleh suatu bank dimana nantinya akan mempengaruhi rasio LDR itu sendiri.

Tingkat NPL yang tinggi akan menyebabkan tersendatnya penyaluran kredit yang dapat dilihat dari tingkat LDR. Jadi, semakin tinggi tingkat NPL, maka tingkat LDR akan menurun. Sebaliknya, semakin rendah tingkat NPL, maka tingkat LDR akan meningkat.

H2 = *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

3. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Net Interest Margin (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif agar dapat menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin tinggi rasio NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam menempatkan aktiva produktifnya dalam bentuk kredit (Granita, 2011).

Besar kecilnya laba bank ditentukan dari pendapatan operasional mereka, yaitu dari pendapatan bunga yang nantinya hasil dari laba tersebut dapat digunakan kembali untuk modal bank dan menambah dana bank untuk diputar kembali menjadi kredit sehingga dapat meningkatkan LDR bank (Gladys, 2012).

H3 = *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

4. Pengaruh *Beban Operasional* terhadap *Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan sebagai indikator manajemen dalam mengontrol biaya. *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) dihitung dengan menggunakan perbandingan antara *Beban Operasi* dengan

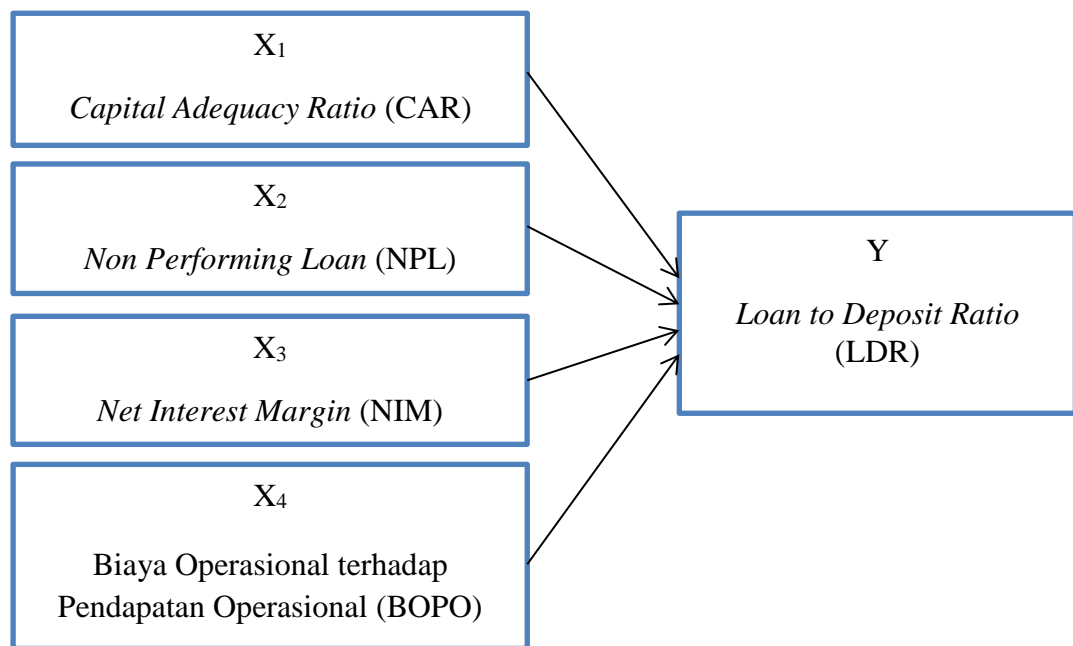
pendapatan Operasi atau yang biasa disingkat dengan BOPO di Indonesia (Siamat, 2003).

Bank yang tidak efisien dalam kegiatan usahanya akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam menarik dana tersebut di masyarakat. Dengan adanya efisiensi pada bank, maka bank akan memperoleh keuntungan optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, dan biaya lebih kompetitif. Hal ini berarti bahwa penambahan jumlah dana yang disalurkan yang diperoleh dari efisiensi bank, dapat menurunkan likuiditas bank. Semakin rendah tingkat BOPO, maka tingkat LDR akan meningkat, namun sebaliknya semakin tinggi tingkat BOPO, maka tingkat LDR akan menurun.

H4 = Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan kerangka teoritik seperti gambar 2.3 dibawah ini:

Gambar 2.3 Kerangka Teoritik



D. Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah yang diajukan, dan kajian teori yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_1 =$ *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara partial berpengaruh negatif terhadap *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2011 – 2015.

H₂ = *Non-Performing Loan* (NPL) secara partial berpengaruh negatif terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2011 – 2015.

H₃ = *Net Interest Margin* (NIM) secara partial berpengaruh positif terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2011 – 2015.

H₄ = Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara partial berpengaruh positif terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2011 – 2015.